

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 4 Kupang pada peserta didik kelas XI IPA² semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 34 peserta didik. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik, dan respon peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yang meliputi perhitungan skor rata-rata dan persentase. Berikut ini diuraikan hasil analisis berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

1. Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran oleh dua orang pengamat. Aspek yang diamati pada tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, waktu dan suasana kelas. Hasil analisis data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditampilkan pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Tabel hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization (TAI). Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran nomor 14 halaman 132

No	Aspek yang Diamati	Fase-Fase model TAI	Skor Rata-Rata	Kriteria
1	Kegiatan Pendahuluan	Fase 1	3,75	Baik
2	Kegiatan Inti	Fase 2	3,55	Baiki
		Fase 3		
		Fase 4		
		Fase 5		
		Fase 6		
3	Kegiatan Penutup		4,00	Baik
4	Suasana Kelas		4,00	Baik
5	Pengelolaan waktu		3,00	Cukup Baik
	Total Rata-Rata		3,66	Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek kegiatan pendahuluan pada RPP adalah 3,75 termasuk dalam kriteria baik. Pada aspek kegiatan inti skor yang diperoleh dari RPP adalah 3,55 termasuk dalam kriteria baik. Pada aspek kegiatan penutup skor yang diperoleh dari RPP adalah 4,00 termasuk dalam kriteria baik. Pada aspek suasana kelas skor yang diperoleh dari RPP adalah 4,00 termasuk dalam kriteria baik. Pada aspek pengelolaan waktu skor yang diperoleh dari RPP adalah 3,00 termasuk dalam kriteria baik. Total skor rata-rata untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah 3,66 termasuk dalam kriteria baik.

Uji reabilitas instrumen instrumen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* dilakukan dengan cara pengamat melakukan pengamatan dan pengisian skor pada lembar pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran oleh dua orang pengamat. Hasil perhitungan reliabilitas ditampilkan pada tabel 4.2

Tabel 4. 2 Tabel hasil analisis reabilitas instrumen pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 132

No	Aspek yang Diamati	Reliabilitas Instrumen RPP	Kriteria
1	Pelaksanaan Pembelajaran	100,00%	Sangat Reliabel

Sumber: Data olahan peneliti

Data pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa persentase reliabilitas instrumen pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada RPP adalah 100,00% termasuk dalam kriteria sangat reliabel.

2. Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik kelas XI IPA² SMA Negeri 4 Kupang materi pokok Elastisitas dan Hukum Hooke diukur dengan memberikan Tes Hasil Belajar. Ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik ditampilkan pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Tabel analisis data ketuntasan hasil belajar kognitif. Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran nomor 15 halaman 133

No	Aspek	No Absen	Skor	Skor Maks	PHB	Keterangan
1	Peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75	(3)	95	100	0,95	Tuntas
		(12)				
		(20)				
		(25)	90		0,90	
		(29)				
		(32)				
		(8)	88		0,88	
		(18)				
		(26)				
		(33)	85		0,85	
		(7)				
		(27)				
		(30)	80		0,80	
		(31)				
		(34)				
		(4)	75		0,75	
		(9)				
		(11)				
		(19)	75		0,75	
		(22)				
(28)						
2	Peserta didik yang mendapatkan nilai ≤ 75	(2)	70	100	70	Tidak Tuntas
		(17)				
		(6)	68		0,68	
		(23)				
		(10)	63		0,63	
		(14)				
		(16)				
(21)						
4	Rata-rata ketuntasan hasil belajar kognitif	79,5	100	0,80	Tuntas	

Sumber: Data olahan peneliti

Pada tabel 4.3 analisis ketuntasan hasil belajar kognitif terdapat peserta didik yang mendapatkan skor lebih dari KKM atau ≥ 75 adalah peserta didik dengan nomor absen (1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34) dan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM atau ≤ 75 adalah peserta didik dengan nomor absen (2, 6, 10, 14, 17, 21,23). Secara keseluruhan peserta didik kelas XI IPA² dikatakan tuntas karena memperoleh nilai rata-rata pada tes hasil belajar kognitif materi Elastisitas dan Hukum Hooke adalah 0,80 dengan kategori tuntas.

3. Analisis Respon Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* diperoleh dengan memberikan lembar pengisian respon peserta didik. Hanalisis respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran ditampilkan pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Tabel analisis respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran nomor 16 halaman 135

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata Capaian Indikator	Kriteria
1	Materi	86%	Sangat Tinggi
2	Reaksi	84%	Sangat Tinggi
Rata-rata Skor Aspek		85%	Sangat Tinggi

Sumber: Data olahan peneliti

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa respon peserta didik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran untuk setiap aspek yang terdiri dari materi dan reaksi dapat diuraikan sebagai berikut: Aspek materi terdapat lima indikator yaitu: (1) Saya memahami dengan baik materi yang telah diajarkan capaian indikatornya sebesar 84%, (2) Materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran capaian indikatornya sebesar 87%, (3) saya mengerjakan soal tes dengan jujur dan mandiri capaian indikatornya sebesar 84%, (4) Gambar yang disajikan pada materi sangat jelas dan membuat saya lebih cepat memahami konsep capaian indikatornya sebesar 85% dan (5) Bahasa yang digunakan guru dalam

menjelaskan materi mudah dipahami capaian indikatornya sebesar 91%. Skor rata-rata untuk aspek materi tiap capaian indikator adalah 86% tergolong dalam kriteria sangat tinggi.

Aspek reaksi terdapat delapan indikator yaitu: (6) Proses pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan capaian indikatornya sebesar 85%, (7) Saya sangat senang karena guru memulai pembelajaran dengan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan capaian indikatornya sebesar 82%, (8) Dengan belajar kelompok membuat saya lebih percaya diri untuk bertanya dan memberikan masukan capaian indikatornya sebesar 85%, (9) Saya terlibat aktif selama proses pembelajaran dan diskusi kelompok capaian indikatornya sebesar 82%, (10) Dengan melakukan praktikum membuat rasa ingin tahu saya semakin bertambah terhadap materi elastisitas dan hukum Hooke capaian indikatornya sebesar 84%.

(11) Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan capaian indikatornya sebesar 84%, (12) Pembelajaran yang diterapkan guru dapat melatih saya bekerja sama dengan teman kelompok capaian indikatornya sebesar 86% dan (13) Pembelajaran dengan membentuk kelompok membuat saya tidak merasa bosan selama proses pembelajaran capaian indikatornya sebesar 86%. Skor rata-rata tiap capaian indikator pada aspek reaksi adalah 84% tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk aspek materi dan reaksi adalah 85% dengan kriteria sangat tinggi.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diamati dan dinilai dari aspek-aspek meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, suasana kelas dan pengelolaan waktu. Berdasarkan tabel hasil analisis data yang disajikan pada tabel analisis data kemampuan guru dalam melaksanakan

pembelajaran tersebut, terlihat bahwa rata-rata skor tertinggi yang diperoleh peneliti pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah 4,00, yakni pada aspek kegiatan pendahuluan, suasana kelas dan pengelolaan waktu. Sedangkan rata-rata skor terendah yang diperoleh adalah 3,00, yakni pada aspek kegiatan penutup.

Rata-rata skor hasil analisis data dari aspek-aspek dalam kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu proses pembelajaran. Pada bagian pendahuluan aspek-aspek yang dinilai adalah (1) Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik dan meminta salah satu peserta didik untuk berdoa memulai kegiatan pembelajaran, (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan **Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motifasi kepada peserta didik**

- (1) Guru menampilkan tujuan pembelajaran lewat powerpoint (ppt).
- (2) Guru memotifasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik “apakah kalian pernah bermain karet gelang dan katapel, jika pernah apa yang terjadi dengan karet katapel ketika ditarik dan dilepas kembali?”. Kemudian guru melakukan demonstrasi singkat kepada peserta didik ketika karet gelang ditarik dan dilepaskan, kemudian guru memperlihatkan kepada peserta didik plastik es ketika ditarik dan dilepaskan. Lalu guru menjelaskan sifat-sifat elastis jika benda yang diberi gaya akan berubah bentuk dan ketika gaya dihilangkan akan kembali ke bentuk semula. Begitu juga dengan sifat pelastis jika benda yang diberi gaya akan berubah bentuk dan ketika gaya dihilangkan benda tersebut tidak kembali ke bentuk semula atau bentuk awal benda tersebut.

Skor rata-rata yang diperoleh pada Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motifasi kepada peserta didik adalah 3,50 berada pada kriteria baik,

Berdasarkan tabel hasil analisis data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan memperoleh skor rata-rata yang diberikan oleh pengamat yaitu 3,75 berada pada kriteria baik dan hasil yang didapatkan belum mencapai skor yang optimal. Hal ini dikarena guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapatnya secara bebas dan pada saat guru memberikan motivasi ada beberapa peserta didik yang masi sibuk dengan urusannya sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek kegiatan pendahuluan berada pada kriteria baik, karena berada pada rentang 3,50-4,00. Sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2010:34) pada Bab III halaman 51.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Adapun uraian tahapan kegiatan yang menjadi fokus pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Fase 2: Memberikan tes awal atau *placement tes*

Guru memberikan tes awal kepada peserta didik secara individu untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik untuk dibagi dalam kelompok belajar. Tes awal digantikan dengan melihat tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dari nilai yang telah diperoleh dari nilai hasil belajar pada materi sebelumnya. Skor yang diperoleh pada Fase 2: Memberikan tes awal atau *placement tes* adalah 3,00 berada pada kriteria cukup baik, hasil yang didapatkan belum mencapai skor yang optimal. Hal ini dikarenakan pada fase 2 guru tidak memberikan tes awal pada peserta didik untuk

mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik tetapi tes awal digantikan dengan guru melihat tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dari nilai hasil belajar pada materi sebelumnya.

Fase 3: Pembentukan kelompok

Guru membentuk (5) kelompok yang terdiri dari (7) orang peserta didik di setiap kelompok. Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat pengetahuan peserta didik yang dilihat dari hasil belajar peserta didik pada materi sebelumnya. Skor yang diperoleh pada Fase 3: Pembentukan kelompok adalah 3,00 berada pada kriteria cukup baik, skor yang diperoleh belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru membentuk peserta didik ke dalam lima kelompok yang heterogen dan pembagian kelompok secara langsung dan mendadak pada saat pembelajaran berlangsung kemudian guru memisahkan dan menentukan peserta didik yang memiliki pengetahuan tinggi di tiap-tiap kelompok yang mengacu pada nilai dari setiap peserta didik pada materi sebelumnya.

Fase 4: Membimbing kelompok belajar dan bekerja

- a. Guru menjelaskan materi elastisitas melalui tayangan PPT
- b. Guru menjelaskan materi tentang tegangan, regangan, modulus Young dan hukum Hooke kepada peserta didik
- c. Guru menjelaskan materi tentang konstanta pegas susunan seri dan paralel
- d. Guru bersama peserta didik menyelesaikan contoh soal tentang tegangan, regangan, modulus Young, hukum Hooke, konstanta pegas susunan seri dan paralel.
- e. Guru membagikan LKPD 1 dan LKPD 2 kepada masing-masing kelompok untuk setiap kelompok bekerja bersama sesuai dengan LKPD

- f. Guru mengarahkan peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru untuk merancang praktikum sesuai LKPD 1 dan LKPD 2
- g. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan praktikum sesuai LKPD 1 dan LKPD 2 dalam masing-masing kelompok.
- h. Guru membimbing dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktikum.
- i. Guru membimbing peserta didik mengumpulkan data hasil praktikum dan membantuk peserta didik dalam menganalisis data hasil praktikum

Skor rata-rata yang diperoleh pada Fase 4: Membimbing kelompok belajar dan bekerja adalah 3,63 berada pada kriteria baik, hasil yang diperoleh belum mencapai skor yang optimal. Hal ini dikarena guru hanya membimbing beberapa kelompok saja dalam mengumpulkan data dan menganalisis data hasil praktikum dengan baik. Guru tidak menanggapi kelompok-kelompok yang bertanya pada saat persentasi.

Fase 5: Evaluasi

Guru memberikan tes akhir kepada setiap peserta didik untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam bentuk soal esay 5 nomor sehingga skor yang yang diperoleh adalah 4,00 berada pada kriteria baik, hasil yang didapatkan sudah mencapai skor yang optimal. Hal ini dikarena guru sudah memberikan tes akhir kepada setiap peserta didik secara individu dan dikerjakan oleh setiap peserta didik dengan baik dan jujur.

Fase 6: Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan dengan memberikan tepuk tangan dan memberikan dorongan untuk lebih semangat kepada setiap kelompok yang melakukan praktikum dan setiap kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi sampai terendah. Skor yang diperoleh pada kegiatan ini adalah

3,00 berada pada kriteria cukup baik, hasil yang didapatkan belum mencapai skor yang optimal. Hal ini dikarenakan guru tidak memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang memperoleh nilai paling besar hingga paling rendah dengan baik.

Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek kegiatan inti adalah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto) pada Bab III halaman 51, karena skor rata-rata yang diperoleh pada aspek kegiatan inti adalah 3,55 tergolong pada kriteria baik dan berada pada rentang 3,50-4,00.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup aspek yang dinilai adalah guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu peserta didik untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan salam penutup. Berdasarkan tabel hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran pada aspek kegiatan penutup diperoleh skor pada RPP adalah 3,00 berada pada kriteria cukup baik. Hal ini belum mencapai hasil yang optimal karena pada aspek ini sebagian peserta didik yang sesudah selesai pembelajaran tidak melakukan Doa untuk menutup kegiatan pembelajaran secara bersama-sama tetapi sebagian peserta didik langsung meninggalkan ruangan kelas dan sibuk dengan urusan mereka sendiri.

Berdasarkan kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek kegiatan penutup dapat dikatakan cukup baik, karena skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,00 berada pada kriteria cukup baik karena tergolong pada rentang 3,00-3,49, sesuai dengan pendapat Arikunto pada Bab III halaman 51.

d) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang dirancang dalam RPP yakni melihat kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat berawal dan berakhir sesuai dengan waktu yang diharapkan atau ditentukan.

Hasil analisis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek pengelolaan waktu memperoleh nilai yaitu 4,00 dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,00 tergolong dalam kriteria baik. Skor yang diperoleh dari hasil analisis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek pengelolaan waktu sudah mencapai hasil yang optimal, karena guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dirancang dalam RPP. Berdasarkan kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek pengelolaan waktu adalah baik, karena skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,00 tergolong pada kriteria baik dan berada pada rentang 3,50-4,00 sesuai dengan pendapat Arikunto pada Bab III halaman 51.

e) Suasana Kelas

Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana guru dan peserta didik antusias dalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh skor untuk setiap aspek suasana kelas yang meliputi guru antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memperoleh skor pada RPP adalah 4,00 tergolong dalam kriteria baik. Skor yang diperoleh sudah mencapai hasil yang optimal karena guru dan semua peserta didik antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil analisis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek suasana kelas memperoleh nilai yaitu 4,00, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada aspek suasana kelas adalah baik karena skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,00 tergolong dalam kriteria baik berada pada rentang 3,50-4,00 sesuai dengan pendapat Arikunto pada Bab III pada halaman 51.

2. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar adalah nilai yang merupakan perbandingan skor tes hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar dikali dengan seratus persen. Berdasarkan tabel analisis data hasil belajar peserta didik pada lampiran berapa halaman berapa menunjukkan bahwa 34 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar kognitif dengan soal esay sebanyak 5 butir soal dengan 26 peserta didik dikatakan tuntas dan 8 peserta didik dikatakan tidak tuntas adalah sebagai berikut: Peserta didik dengan nomor urut 1 (APP) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,75 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 2 (ADD) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,70 dengan kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 3 (AMS) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,95 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 4 (BM) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,80 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 5 (DSPI) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,75 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 6 (EM) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,68 dengan kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 7 (ERMZ) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,85 dengan kategori tuntas.

Peserta didik dengan nomor urut 8 (FCJR) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,88 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 9 (FKH) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,80 dengan kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 10 (GAFL) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,63 dengan kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 11 (GMA)

memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,80 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 12 (ITSL) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,95 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 13 (JAU) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,75 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 14 (JDY) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,63 dengan kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 15 (JJFH) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,75 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 16 (JRD) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,63 dengan kategori tidak tuntas.

Peserta didik dengan nomor urut 17 (JFKS) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,70 dengan kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 18 (JAAN) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,80 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 19 (LCS) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,95 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 20 (MFR) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,75 dengan kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 21 (NDWR) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,63 dengan kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 22 (NDL) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,80 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 23 (RF) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,65 dengan kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 24 (ST) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,75 dengan kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 25 (SF) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,90 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 26 (SFK) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,88 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 27 (TTH) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,85 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 28 (TS) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,75 dengan kategori tuntas.

Peserta didik dengan nomor urut 29 (THS) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,90 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 30 (IME) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,85 dengan kategori tuntas. Peserta

didik dengan nomor urut 31 (VNM) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,85 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 32 (WRN) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,90 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 33 (WLM) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,88 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 34 (WAM) memperoleh nilai tes hasil belajar yaitu 0,85 dengan kategori tuntas. Secara keseluruhan peserta didik kelas XI IPA² dikatakan tuntas karena memperoleh nilai rata-rata pada tes hasil belajar kognitif materi elastisitas dan hukum Hooke adalah 0,80 dengan kategori tuntas.

Pada tabel 4.3 halaman 58 peserta didik yang mendapatkan skor paling tinggi dari KKM adalah peserta didik dengan nomor absen (3, 12, dan 20) dengan memperoleh nilai sebesar 0,95 tergolong dalam kategori tuntas, peserta didik yang mendapatkan skor sesuai KKM adalah peserta didik dengan nomor absen (1, 5, 13, 15, 20, 24, dan 28) dengan memperoleh nilai sebesar 0,75 tergolong dalam kategori tuntas dan peserta didik yang memperoleh nilai paling rendah dari KKM adalah peserta didik dengan nomor absen (10, 14, 16, 21) dengan memperoleh nilai sebesar 0,62 tergolong dalam kategori tidak tuntas. Terdapat 14 peserta didik yang tidak tuntas karena dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap penyampaian materi peserta didik tersebut tidak mendengarkan dengan baik materi-materi yang disampaikan oleh guru sehingga dalam proses pengerjaan soal tes akhir untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik masih ada peserta didik yang tergolong dalam kategori tidak tuntas karena nilai yang diperoleh dari peserta didik tersebut kurang dari 0,75.

Meskipun ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada tes akhir dengan rentang nilai yang sama bahkan memiliki hasil yang sama belum tentu dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang sama. Dengan demikian sesuai dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila pencapaian skor rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 0,75 atau 75%. Terlihat pada tabel berapa capaian rata-rata ketuntasan hasil belajar kognitif

peserta didik diperoleh nilai sebesar 0,80 atau 80% maka dapat dikatakan bahwa semuanya mengalami ketuntasan.

3. Analisis Respon Peserta Didik

Respon peserta didik merupakan tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* maka digunakan angket respon peserta didik yang diisi setelah kegiatan pembelajaran. Respon peserta didik dianalisis dengan menghitung persentase respon peserta didik dari lembar isian respon peserta didik. Jawaban pada lembar isian respon peserta didik dibagi dalam 5 kategori kode pilihan yaitu: tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Berdasarkan tabel analisis data respon peserta didik menunjukkan bahwa persentase respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi dua aspek yakni sebagai berikut:

1. Aspek materi yang meliputi lima pernyataan dengan persentase masing-masing adalah sebagai berikut: (1) Saya memahami dengan baik materi yang telah diajarkan capaian indikatornya sebesar 84%, (2) Materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran capaian indikatornya sebesar 87%, (3) saya mengerjakan soal tes dengan jujur dan mandiri capaian indikatornya sebesar 84%, (4) Gambar yang disajikan pada materi sangat jelas dan membuat saya lebih cepat memahami konsep capaian indikatornya sebesar 85% dan (5) Bahasa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi mudah dipahami capaian indikatornya sebesar 91%. Skor rata-rata untuk aspek materi tiap pernyataan adalah 86% tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Persentase ini belum mencapai hasil yang optimal, karena pada pernyataan (1) Masih ada peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan dan pernyataan (3) Masih ada peserta didik tidak jujur dan mandiri dalam mengerjakan soal tes akhir.

2. Aspek reaksi yang meliputi delapan pernyataan dengan persentasi masing-masing adalah sebagai berikut: (6) Proses pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan capaian indikatornya sebesar 85%, (7) Saya sangat senang karena guru memulai pembelajaran dengan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan capaian indikatornya sebesar 82%, (8) Dengan belajar kelompok membuat saya lebih percaya diri untuk ber tanya dan memberikan masukan capaian indikatornya sebesar 85%, (9) Saya terlibat aktif selama proses pembelajaran dan diskusi kelompok capaian indikatornya sebesar 82%, (10) Dengan melakukan praktikum membuat rasa ingin tahu saya semakin bertambah terhadap materi elastisitas dan hukum Hooke capaian indikatornya sebesar 84%. (11) Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan capaian indikatornya sebesar 84%, (12) Pembelajaran yang diterapkan guru dapat melatih saya bekerja sama dengan teman kelompok capaian indikatornya sebesar 86% dan (13) Pembelajaran dengan membentuk kelompok membuat saya tidak merasa bosan selama peroses pembelajaran capaian indikatornya sebesar 86%. Skor rata-rata tiap capaian indikator pada aspek reaksi adalah 84% tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Presentase ini belum mencapai hasil yang optimal, karena pada pernyataan (7) dan (9) Masi ada peserta didik yang tidak aktif dalam belajar kelompok serta masi ada peserta didik yang ingin untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan cepat. Dengan demikian persentase rata rata dari kedua aspek pada angkat respon peserta didik adalah 86% dan 84% berada kriteria sangat tinggi, dengan total persentase rata-rata dari kedua aspek pada agket respon peserta didik adalah 85% sehingga respon peserta didik terhadap kagiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* sangat tinggi karena berada pada rentang skor 81%-100% sesuai dengan pendapat Riduwan pada Bab III pada halaman 54

Dengan demikian jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pelaksanaannya memperhatikan langkah-langkah dari model pembelajaran itu, maka hasilnya akan optimal dengan perincian sebagai berikut total skor rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah 3,70 berada dalam kriteria baik, total rata-rata ketuntasan hasil belajar adalah 0,80 berada dalam kategori tuntas dan total presentase rata-rata respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah 85% berada dalam kriteria sangat baik.